

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah Negara, karena dengan pendidikan sebuah Negara akan mencapai kemajuan, terutama di bidang pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan membantu kita menemukan potensi diri, belajar berpikir kritis, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan, dan pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter yang baik dan mendorong kita berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk mendukung tercapainya manusia yang cerdas dan berkualitas serta mampu bersaing di Eraglobalisas. Pendidikan memiliki peranan dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu, dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan memberikan pengaruh terhadap lingkungannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat, berkontribusi dalam kemajuan sosial, dan mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan yang seimbang dan wajar. Potensi yang ada pada setiap manusia perlu dikembangkan sejak usia dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA). Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan secara formal untuk anak berusia 4 hingga 6 tahun. TK berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan pendidikan dasar, dan mengembangkan berbagai aspek kepribadian anak, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik, melalui metode bermain sambil belajar. Pendidikan ini penting untuk membentuk dasar bagi kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat, berkontribusi dalam kemajuan sosial, dan mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan yang seimbang dan wajar. Potensi yang ada pada setiap manusia perlu dikembangkan sejak usia dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa:

“ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA). Taman Kanak-Kanak (TK) adalah bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan secara formal untuk anak berusia 4 hingga 6 tahun. TK berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan pendidikan dasar, dan mengembangkan berbagai aspek kepribadian anak, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik, melalui metode bermain sambil belajar. Pendidikan ini penting untuk membentuk dasar bagi kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan

pengembangan potensi anak.

Golden Age atau usia emas adalah periode perkembangan anak mulai dari usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, dan emosi. Ada 6 aspek penting yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu: Moral Spiritual, Sosial Emosional, Fisik Motoric, Kognitif, Bahasa dan Seni. Masa *golden age* disebut juga masa peka karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan kecerdasan yang signifikan. Masa peka adalah periode kritis dalam perkembangan anak, dimana mereka sangat sensitif terhadap rangsangan dan pembelajaran. Pada masa ini anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi dan keterampilan baru, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Di masa pematangan tersebut diperlukan stimulasi yang cukup dari lingkungannya sehingga segala potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Seluruh potensi anak harus dikembangkan secara optimal termasuk perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah informasi yang dialami oleh anak-anak sejak lahir hingga dewasa.

Masa peka ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk cara mereka menyerap dan memproses informasi atau yang dikenal sebagai gaya belajar. Pemahaman

terhadap gaya belajar anak usia dini menjadi sangat penting bagi pendidik untuk dapat merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif.

Pendidikan Anak Usia Dini harus berlandaskan pada kebutuhan pada kebutuhan anak, disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing dalam belajar, ada anak yang cenderung memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.

Gaya belajar adalah cara individu dalam menyerap, mengatur, dan memproses informasi selama proses pembelajaran. Secara umum ada 3 jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tugas seorang guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa belajar dengan efektif. Suasana pembelajaran yang menarik akan berdampak positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Gaya belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, siswa dan orang tua karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan. Gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang dalam belajar dan cara yang paling efektif digunakan oleh individu untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode dan strategi

pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak, sehingga mempermudah siswa untuk menyerap dan mengolah pelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Gaya belajar mempunyai dampak besar kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap pembelajaran, pengajaran dan penilaian sebagai tolak ukur untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara mereka memahami informasi. Oleh karena itu, mengenali dan memahami gaya belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Beragamnya gaya belajar siswa menimbulkan tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan Pra-Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21-23 Januari 2025 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang di kelas TK B.2 dengan jumlah siswa 11 orang, diperoleh informasi bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Hal ini dilihat dari cara siswa merespon dan menerima informasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sebagian kecil lebih cepat memahami informasi pembelajaran melalui visual seperti menulis, menggambar, menyusun pola dan mewarnai, dan sebagian besar menyukai kegiatan pembelajaran kinestetik dan auditori yaitu menirukan gerakan hewan, kolase, *finger painting*, dan mendengarkan cerita. Wawancara guru kelas TK B.2 yang dilaksanakan pada 23 Januari 2025 diperoleh informasi bahwa pada saat guru

menyampaikan materi pembelajaran melalui cerita , gambar, video dan sebagian kecil siswa fokus mendengarkan dan dapat memahami materi yang disampaikan dan siswa yang lain sibuk bermain, berlari, dan mengganggu temanya sedangkan sebagian besarnya menyukai kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan objek seperti kolase, melipat bentuk kertas origami, menyusun balok, dan *finger painting*. Terdapat 2 siswa yang menyukai semua kegiatan pembelajaran dengan semangat baik itu secara visual, auditori, maupun kinestetik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK PAUD Santo Antonius Padua Sintang tentang “ Analisis Gaya Belajar Siswa TK B.2 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026”. Penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui gaya belajar siswa yang lebih dominan di kelas TK B.2 sehingga mempermudah guru dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada “Analisis Gaya Belajar Siswa TK B.2 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan

permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tipe gaya belajar siswa di kelas TK B.2 PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya belajar siswa di kelas TK B.2 PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana upaya guru dalam memahami gaya belajar siswa di kelas TK B.2 PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tipe gaya belajar siswa di kelas TK B.2 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat gaya belajar siswa di kelas TK B.2 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memahami gaya belajar siswa di kelas TK B.2 di PAUD Santo Antonius Padua Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan, guru, orang tua, dan

masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan bagaimana menentukan metode pembelajaran yang efektif dengan gaya belajar siswa yang variatif di PAUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat mengetahui gaya belajar mereka, sehingga anak dapat memahami cara terbaik untuk belajar dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar. Mereka dapat belajar untuk memilih metode yang paling sesuai untuk diri sendiri, baik disekolah maupun di rumah.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua tentang gaya belajar anak mereka. Dengan belajar memahami gaya belajar anak, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi belajar anak. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemandirian dalam belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak.

c. Bagi Guru

Hasil analisis gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan memahami gaya belajar yang dominan, guru dapat memilih strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di tingkat PAUD.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak lembaga PAUD untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengenalan gaya belajar dan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan ilmu pendidikan tentang gaya belajar siswa dan penentuan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa PAUD terutama bagi mahasiswa PG PAUD yang melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang pentingnya memahami gaya belajar siswa dan menjadi acuan di dunia kerja khususnya pada saat menjadi guru nantinya.

F. Definisi Istilah

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara individu untuk menyerap dan memproses informasi dengan mudah sesuai dengan kemampuannya. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari segi waktu maupun secara indra. Seseorang akan merasa sulit memperoleh suatu informasi apabila cara yang mereka gunakan tidak sesuai dan tidak nyaman. Karena setiap siswa mempunyai gaya, cara, pengolahan informasi dan kebutuhan belajar yang berbeda. Gaya belajar dapat dikategorikan berdasarkan pendekatan umum seperti visual, auditori, dan kinestetik. setiap siswa memiliki preferensi unik yang mencerminkan kebutuhan belajar mereka, yang dapat berubah seiring pengalaman dan situasi tertentu.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia nol hingga enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Proses pengembangan pendidikan tersebut dilakukan untuk menunjang proses tumbuh kembang dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani,

rohani (moral spiritual), motorik, kognitif, emosional, dan sosial secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian anak, karena pada masa emas atau *Golden Age* dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, sehingga stimulasi yang diberikan dalam lingkungan pendidikan yang tepat akan memberikan dampak besar bagi kecerdasan, kreativitas, dan karakter anak dimasa depan.